

INOVASI PENGEMBANGAN SABUT KELAPA DALAM UPAYA MENCIPTAKAN DAYA JUAL PRODUK

Ulfah Nur Hakimah ¹⁾, Rosiating Setianingsih ²⁾, Nurul Ubaidillah ³⁾, Rina Marina ⁴⁾, Mir
a Damayanti Febriana ⁵⁾

¹⁾ Program Studi Adinistrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijayak
usuma Purwokerto

Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Dusun III, Karangsalam Kidul, Kec, Kedungbanteng, Kabupa
ten Banyumas, Jawa Tengah.

e-mail: ulfahnk@gmail.com

^{2,3,4)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Pur
wokerto

Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Dusun III, Karangsalam Kidul, Kec, Kedungbanteng, Kabupa
ten Banyumas, Jawa Tengah.

e-mail: ²⁾ rosiating9123@gmail.com, ³⁾ nurulubaidillah02@gmail.com,

⁴⁾ rinamarina0707@gmail.com

⁵⁾ Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Dusun III, Karangsalam Kidul, Kec, Kedungbanteng, Kabupa
ten Banyumas, Jawa Tengah.

e-mail : miradamayantifebriana137@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 4 Juni 2024

Diterima: 12 juli 2024

**Diterbitkan: 8 Agustus
2024**

Kata Kunci:

Inovasi; Sabut Kelapa;
UMKM

Keywords:

*Innovation; Coconut
Fiber; MSMEs*

Copyright © 2024 penulis

Abstrak

Artikel ini berkaitan dengan salah satu program kerja unggulan Tim KKN Universitas Wijayakusuma Kelompok 11 yang berkaitan dengan pengembangan UMKM. Dengan banyaknya limbah sabut kelapa yang berada di Desa Klapasawit Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen dan tidak dikelola dengan baik, maka kelompok 11 melakukan inovasi pengembangan sabut kelapa menjadi sebuah kerajinan tangan yang berbentuk tatakan. Sabut kelapa merupakan salah satu komponen buah kelapa yang bila diolah dan diurai dapat menjadi produk yang dibutuhkan bagi pasar domestik dan bahkan menjadi produk bernilai ekspor tinggi, sabut kelapa dapat diolah menjadi berbagai macam kerajinan, salah satunya adalah tatakan. Tatakan dari sabut kelapa menghadirkan daya tarik tersendiri terhadap konsumen karena memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan kain perca sebagai tatakan serta berdampak lebih positif terhadap pemanfaatan limbah sabut kelapa. Artikel ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data berupa studi pustaka dan wawancara secara lisan. Hasil dari inovasi pengembangan ini adalah masyarakat Desa Klapasawit mampu melakukan inovasi baru dari sabut kelapa sehingga dapat menumbuhkan kreativitas dan menambah nilai jual produk.

Abstract

This article relates to one of the superior work programs of the Wijayakusuma University Group 11 Klapasawit Village KKN Team which is related to MSME development. With so much coconut fiber waste in Klapasawit Village, Buluspesantren sub-district, Kebumen district and it not being managed properly, Group 11 innovated to develop coconut fiber into a handicraft in the form of a coaster. Coconut fiber is one of the components of coconuts which, when processed and decomposed, can become a product needed for the domestic market and

even become a product with high export value. Coconut fiber can be processed into various kinds of crafts, one of which is coasters. Coasters made from coconut fiber present a special attraction for consumers because they have better quality compared to using rags as coasters and have a more positive impact on the utilization of coconut fiber waste. This article was prepared using descriptive qualitative approach, with data collection methods in the form of literature studies and oral interviews. The result of this development innovation is that the people of Klapasawit Village are able to make new innovations from coconut fiber so that they can foster creativity and increase the selling value of products.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang memiliki peran penting dalam penggerak perekonomian Indonesia, karena UMKM dapat membuka lapangan kerja baru. Pengertian UMKM itu sendiri mengacu kepada usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi. UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan perekonomian yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan melihat potensi besar yang dimiliki UMKM, maka dari itu diperlukan strategi dari pemerintah dalam pemberdayaannya. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pasal 2 menyatakan bahwa tujuan dunia usaha ini dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. (Murdjaningsih *et al*, 2023). Keberadaan UMKM sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara serta dapat bermanfaat dan mendistribusikan pendapatan masyarakat. Pada dasarnya UMKM dimiliki serta dikelola oleh individu atau kelompok kecil, pelaku UMKM sering beroperasi dalam skala lokal menghasilkan produk ataupun jasa yang bervariasi, memiliki keunikan, kreativitas, dan adaptabilitas dalam menjawab berbagai kebutuhan pasar. Ekonomi Indonesia mengalami penurunan pada masa covid-19, dampak pandemi Covid-19 telah menggoyahkan perekonomian keluarga dalam lingkup kecil dan perekonomian negara dalam lingkup yang lebih luas. Di saat ekonomi negara terganggu, UMKM berperan penting untuk menstabilkan kondisi tersebut. (Sundari *et al*, 2023). UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan menciptakan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran, ketimpangan ekonomi, dan menyejahterakan kelompok-kelompok marginal.

UMKM juga merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. (Muntahanah & Zuhaena, 2023) Selain itu, peningkatan kemampuan entrepreneurship dan manajemen usaha sangat diperlukan oleh para pengusaha, baik pengusaha kecil maupun pengusaha besar. Dengan melakukan pengelolaan usaha yang baik, maka pemilik usaha dapat meningkatkan produktifitas dan memperoleh hasil yang lebih besar dari usahanya selama ini. Dengan adanya manajemen usaha yang tertata dan baik, maka UMKM juga dapat berkembang dengan lebih sehat. (Suzana & Rokhayati, 2023).

Kemudian yang perlu diperhatikan yaitu perkembangan teknologi yang sangat pesat di era digital ini membuat kebiasaan baru seperti berpindahnya semua jenis kegiatan menjadi online. Hal tersebut dapat memacu para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk bersaing agar bisa menarik perhatian konsumen. Pada era digital saat ini, masyarakat telah terpacu untuk memilih metode yang serba cepat, mudah, dan efisien. (Surveyandini *et al*, 2023). Permasalahan yang dihadapi UMKM terkait teknologi adalah pada kemampuan pemilik UMKM

untuk menguasai dan menggunakan teknologi dalam pengembangan usahanya. (Nirmala *et al*, 2023)

Dalam perkembangan di era digital ini UMKM akan dapat berkembang tentunya membutuhkan inovasi baik dalam produk, pengemasan maupun pemasarannya. Saat ini pemasaran yang mampu menjangkau lebih banyak konsumen adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam pemasaran, atau yang biasa disebut dengan digital marketing. Untuk dapat melakukan digital marketing tentunya peran media sosial menjadi sangat penting. (Suzana *et al*, 2024). UMKM memiliki peran yang besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Setidaknya terdapat tiga peran UMKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil, yang antara lain adalah sebagai Sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan. Kedua, UMKM sebagai Sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil. Ketiga, UMKM dapat memberikan pemasukan devisa bagi negara. (Lestari *et al*, 2023).

Selanjutnya, UMKM juga memberikan kesempatan bagi individu untuk berinovasi, menciptakan dan mengembangkan keterampilan, serta memperluas jaringan bisnis. UMKM sering kali menjadi wadah bagi kreativitas dan pemikiran inovatif. Mereka mendorong pengusaha untuk mencari solusi baru, merespons perubahan pasar, dan meningkatkan daya saing. Dalam hal ini, UMKM berperan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat. Peran UMKM sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2021, jumlah UMKM mencapai 64,19 juta unit dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai Rp 8.573,89 triliun (Kemenkeu.go.id). Namun dalam perkembangan yang semakin pesat ini UMKM seringkali menghadapi permasalahan yang sulit, terutama di era digital ini. Agar UMKM tetap kompetitif dan meningkatkan efisiensi operasional, mereka harus menjalani transformasi digital. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah mengubah cara bisnis dijalankan. UMKM tidak bisa lagi sukses jika menggunakan model bisnis tradisional. UMKM harus bertransisi ke strategi bisnis berbasis teknologi dan internet agar bisa bertahan di era digital. (Fatmawati *et al*, 2024). Potensi besar UMKM yang ada di Indonesia tentu harus dikelola dengan baik agar dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari berbagai aspek karena masih banyak kelemahan yang menjadi hambatan dalam keberadaan dan perkembangannya. (Sumantri, P. Edi, Arinastuti & Tri Handayani, 2022).

Tujuan dari KKN adalah sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian terhadap masyarakat. KKN juga bertujuan untuk menghubungkan pendidikan tinggi dengan kebutuhan masyarakat. Dengan terlibat dalam KKN, mahasiswa diharapkan dapat memahami secara lebih mendalam kondisi riil masyarakat, memahami berbagai permasalahan yang dihadapi, dan mencari solusi yang sesuai dengan bidang studi mereka. KKN merupakan wujud dari praktek kegiatan pembelajaran dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan secara langsung dalam masyarakat. Pelaksanaan KKN diharapkan dapat meningkatkan empati mahasiswa serta memberikan sumbangan penyelesaian masalah di dalam masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Wijayakusuma Purwokerto ke 47 yang membawa sebuah tema yaitu “Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Melalui UMKM Sebagai Wujud Pengentasan Kemiskinan”. Oleh karena itu, Tim KKN Kelompok 11 melakukan survey dan pendataan UMKM di Desa Klapasawit untuk mengetahui bagaimana keadaan UMKM di desa ini. Setelah melakukan survey, diketahui bahwa sebagian besar perekonomian di Desa Klapasawit didominasi dari sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari segi mata pencaharian masyarakat Desa Klapasawit yang bekerja sebagai petani. Selain itu, banyak pula masyarakat yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Di Desa Klapasawit terdapat beberapa rumah produksi yang dikelola secara individu oleh warga Desa Klapasawit. Setelah dilakukannya identifikasi oleh kelompok 11 diketahui permasalahan berupa: kurangnya pemasaran produk UMKM, kurangnya inovasi terhadap pengolahan produk, masyarakat kurang memaksimalkan perkembangan teknologi untuk

menunjang perkembangan UMKM mereka. Maka dari permasalahan diatas, Tim KKN Kelompok 11 melakukan inovasi pengembangan sabut kelapa menjadi kerajinan tangan yang berupa tatakan sebagai pemanfaatan limbah sabut kelapa. Tim KKN Kelompok 11 Desa Klapasawit memillih program kerja ini dikarenakan banyak sabut kelapa yang tidak digunakan dan hanya sebagai bahan bakar saja, maka dari itu Tim KKN Kelompok 11 membuat inovasi berupa tatakan dari sabut kelapa dan bekerja sama dengan ibu-ibu di Desa Klapasawit untuk melihat dan mengajarkan proses pembuatan kerajinan tatakan dengan harapan masyarakat dapat mengembangkan produk berupa anyaman dari sabut kelapa dan mengembangkan minat dari masyarakat dalam UMKM.

METODE

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji yaitu mengenai pengembangan sabut kelapa, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak terdapat batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang sedang dikaji. Peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif dikarenakan permasalahan yang dibahas memperoleh data berupa kata-kata baik lisan, maupun tulisan, maupun berupa gambaran mengenai proses pengembangan sabut kelapa sehingga menggunakan suatu cara atau langkah yang dilakukan secara sistematis untuk mengungkap suatu kejadian dengan penjabaran deskriptif. Hal-hal yang akan diteliti terdiri dari proses pengembangan inovasi sabut kelapa dan dampak dari pengembangan sabut kelapa. Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan dapat dideskripsikan secara lebih rinci, jelas, dan akurat. Penelitian ini menggunakan sumber data secara primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dan pengamatan lapangan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi sumber, waktu dan teknik. Penggunaan triangulasi teknik, dimana dalam teknik ini pengumpulan data menggunakan teknik yang bermacam-macam yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi tetapi penerapannya pada sumber data yang sama. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah agar tercapainya pemahaman dalam pelaksanaan inovasi pengembangan sabut kelapa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

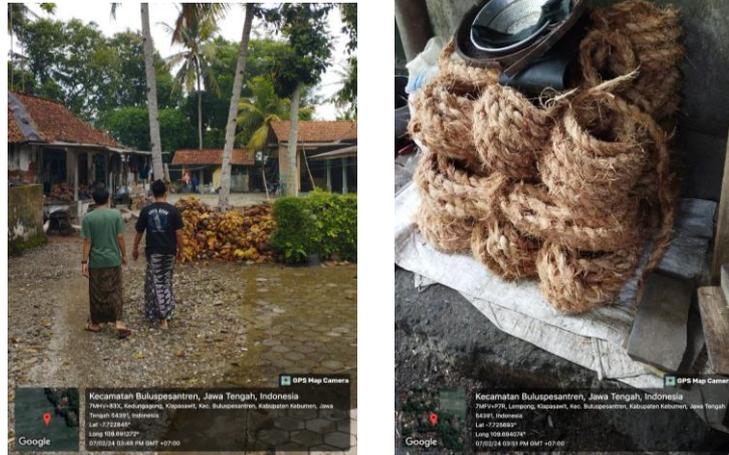
Di Desa Klapasawit Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen banyak sabut kelapa yang tidak digunakan, umumnya limbah sabut kelapa di desa ini hanya dibiarkan begitu saja, meskipun termasuk limbah organik, namun jika dibiarkan akan memberikan dampak lingkungan seperti penumpukan sampah seiring meningkatnya produksi kelapa. Bila dikaji lebih lanjut, sabut kelapa masih memiliki nilai ekonomis yang cukup baik. Sabut kelapa jika diurai akan menghasilkan serat serabut (*coco fibre*) dan serbuk sabut (*coco coir*). Di Desa Klapasawit terdapat warga yang mengolah limbah sabut kelapa menjadi tali tambang untuk di jual atau di jadikan keset kaki yaitu salah satunya terdapat di tempat produksi sabut kelapa milik Ibu Wijastuti yang beralamat di Desa Klapasawit RT 01/RW 03, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Biasanya tali tambang dari sabut kelapa milik Ibu Wijastuti ini dibuat dengan panjang kisaran 10-15 meter dan di jual dengan harga Rp 5.000,00 yang mana harga tersebut tergolong rendah jika dibandingkan dengan proses pembuatannya yang membutuhkan waktu 2-3 hari.

Dari permasalahan tersebut, Tim KKN Kelompok 11 Universitas Wijayakusuma memiliki inisiatif dan memberikan ide kreatif untuk mengajak masyarakat desa ini produktif secara ekonomi dengan memberdayakan potensi yang ada. Inovasi produk yang dikembangkan oleh Tim KKN Kelompok 11 yaitu membuat tatakan dari sabut kelapa yang sebelumnya sudah dibentuk menjadi tali tambang dengan ukuran yang lebih kecil, jika dibandingkan dengan tali tambang biasa. Tatakan dari sabut kelapa ini memiliki nilai jual yang lebih tinggi, karena jika dijadikan tatakan dalam 1 gulung tali tambang sabut kelapa bisa mendapatkan 3-4 kerajinan tatakan yang hanya membutuhkan waktu sekitar 5-10 menit pengerjaan.

Untuk mengasihkan kerajinan tatakan, Tim KKN Kelompok 11 melakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Melakukan Survei lokasi UMKM sabut kelapa

Survei lokasi UMKM sabut kelapa dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2024, pada survei pertama ini Tim KKN Kelompok 11 melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik UMKM sabut kelapa guna mendapatkan informasi mengenai sabut kelapa dengan lebih rinci. Setelah melakukan wawancara, diperoleh informasi bahwa sabut kelapa tersebut diolah menjadi tali tambang dengan harga jual hanya Rp 1.400, 00 dengan panjang 6-7 meter, yang membutuhkan waktu 2-3 hari proses pengerjaan.



Sumber : Dokuemnatsi Kegiatan

Gambar 1. Survei lokasi UMKM sabut kelapa

2. Rapat anggota KKN kelompok 11

Setelah melakukan survei ke tempat produksi tambang sabut kelapa kemudian Tim KKN Kelompok 11 melakukan rapat. Dalam rapat ini dibahas mengenai bagaimana program kerja yang akan dilakukan dalam UMKM sabut kelapa ini. Setelah rapat dilaksanakan anggota KKN Kelompok 11 sepakat untuk membuat inovasi pengembangan sabut kelapa yaitu membuat kerajinan tangan berupa tatakan. Ide membuat tataka ini muncul dikarenakan pemilik UMKM sabut kelapa hanya membuat tali tambang yang dijual kepada pengepul dengan harga yang rendah. Maka untuk meningkatkan harga jual dan pemanfaatan dari sabut kelapa tim KKN kelompok 11 membuat kerajinan tangan berupa tatakan.



Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Gambar 2. Rapat pembahasan UMKM sabut Kelapa

3. Kunjungan ke pelaku UMKM sabut kelapa

Setelah melakukan rapat, anggota tim KKN kelompok 11 kembali mengunjungi rumah pemillik UMKM sabut kelapa untuk memesan tali tambang sekaligus menginformasikan

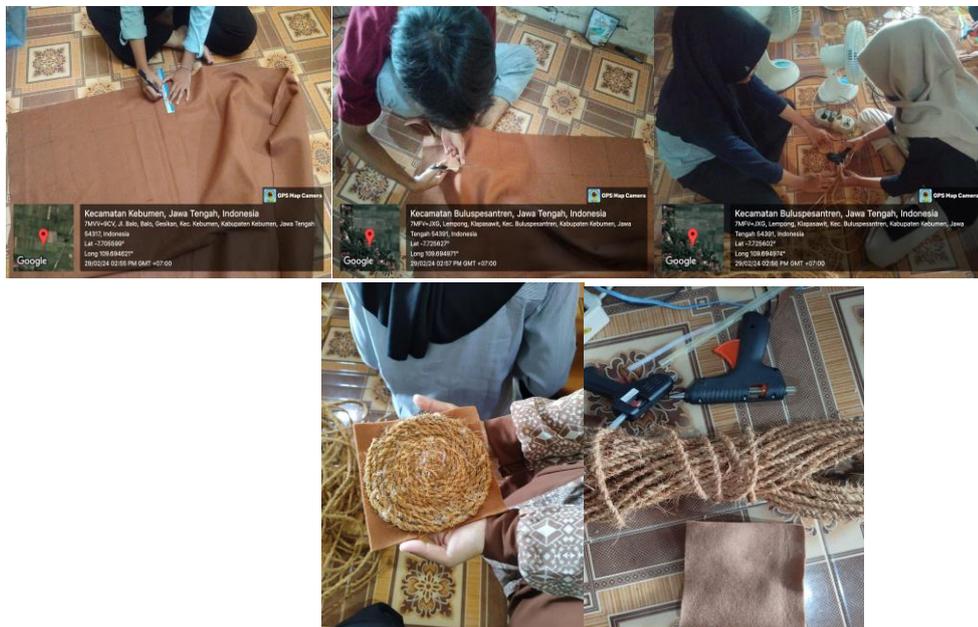
kepada Ibu Wijiastuti mengenai program kerja dari kelompok 11 berupa pengembangan inovasi sabut kelapa menjadi sebuah kerajinan tatakan.



Sumber : Dokumentasi Kegiatan
Gambar 3. Kunjungan kembali ke rumah Ibu Wiji

4. Proses Pembuatan Tatakan

Setelah melakukan pemesanan dan menjelaskan program kerja, tim KKN kelompok 11 mempersiapkan alat diantaranya gunting, lem tembak, penggaris, dan bolpoin. Kemudian bahan yang akan digunakan diantaranya sabut kelapa yang sudah berbentuk tali tambang dan kain flanel. Dalam proses pembuatannya hal yang pertama dilakukan adalah mengukur tali tambang dengan panjang 3 meter, kemudian dipotong, lalu tali tambang yang sudah dipotong dibentuk melingkar dengan diameter 15 cm dan dalam proses penggulungan tersebut diberikan lem pada tali yang sudah dilingkarkan agar gulungan merekat. Lalu rapikan menggunakan gunting agar terlihat estetik dan menarik.



Sumber : Dokumentasi Kegiatan
Gambar 4. Proses pembuatan tatakan

5. Produk Hasil Pengembangan

Hasil yang dicapai yaitu, pertama limbah sabut kelapa yang sudah tidak terpakai dapat diolah dengan lebih kreatif. Kedua, tercipta inovasi produk baru yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Ketiga, dapat menumbuhkan kreativitas dan wawasan masyarakat dalam

pemanfaatan limbah sabut kelapa di Desa Klapasawit. Dengan diadakannya pelatihan pembuatan tatakan dari sabut kelapa masyarakat semakin paham bahwa membiarkan sabut kelapa akan merugikan lingkungan. Masyarakat juga menjadi terampil dan percaya diri untuk meningkatkan nilai tambah produk-produk yang terbuat dari sabut kelapa menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis.



Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Gambar 5. Hasil produk pengembangan

6. Penambahan Titik Koordinat di Google Maps

Setelah melakukan berbagai tahapan dalam proses pembuatan tatakan dari sabut kelapa, tim KKN kelompok 11 juga melaksanakan program kerja berupa penambahan titik koordinat tempat produksi tali tambang sabut kelapa milik Ibu Wijiastuti di Google Maps. Program kerja ini bertujuan untuk mempermudah konsumen untuk mencari alamat pengolahan sabut kelapa kemudian diharapkan dapat membantu produsen dalam meningkatkan UMKMnya dari segi penjualan.



Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Gambar 6. Penambahan titik koordinat UMKM sabut kelapa di Google Maps

KESIMPULAN

Tim KKN kelompok 11 mengharapkan masyarakat dapat mengembangkan inovasi dari sabut kelapa yang dapat menciptakan peluang mata pencaharian baru, inovasi tatakan ini memiliki kelebihan berupa pemanfaatan limbah sabut kelapa, menciptakan inovasi-inovasi baru dan menumbuhkan kreativitas pada masyarakat sehingga inovasi dalam dunia kerajinan dapat berkembang lebih jauh. Namun, terdapat kekurangan dalam pengembangan ini adalah sulitnya bersaing dalam dunia produsen dan masih kurangnya minat masyarakat dalam mengembangkan

kerajinan sabut keapa karena mayoritas masyarakatnya lebih dominan membuat makanan cepat saji.

Maka dari itu tim KKN kelompok 11 Desa Klapasawit mengajak kerja sama dengan ibu rumah tangga yang ada di Desa Klapasawit untuk membuat kerajinan tatakan dari sabut kelapa yang diharapkan agar ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan ini dapat mengenalkan kepada masyarakat desa sehingga menumbuhkan inisiatif masyarakat untuk melanjutkan pengembangan anyaman tatakan dari sabut kelapa, karena produksi atau pemanfaatan limbah sabut kelapa yang ada di Desa Klapasawit masih sangat kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kholidasari, *et al* (2023). Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Produk Bernilai Tambah. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 2(3), 24-33.
- Aldi, G. (2022). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN USAHA KERAJINAN SERABUT KELAPA PADA PUSAT PEMBUATAN SAPU SERABUT KELAPA DUSUN PENUSUPAN KABUPATEN PURBALINGGA* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Safitri, *et al* (2022). Pemanfaatan Limbah Serabut Kelapa menjadi Karya bernilai Ekonomis di Desa Salosa Bombana. *Pabitara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 176-184.
- Suzana, A. J., Arinastuti, A., Mahmudah, I., & Larasmanah, W. (2024). PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING DALAM MENUNJANG KEMAJUAN UMKM DI DESA BANJARANYAR, KECAMATAN SOKARAJA, KABUPATEN BANYUMAS. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 126-132.
- Fatmawati, A., Retnowati, D., Aziezy, E., & Kartika, R. A. S. (2024). PENGELOLAAN BISNIS UMKM BERBASIS DIGITAL DI DESA KALIJAYA, KECAMATAN ALIAN KABUPATEN KEBUMEN. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 108-111.
- Lestari, H. D., & Pujiastuti, R. (2023). PENGEMBANGAN PRODUK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL PRODUKSI UMKM. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 103-108.
- Sumantri, P. E., Arinastuti, A., & Handayani, T. (2022). USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 111-114.
- Sundari, S., & Koesoemasari, D. S. P. (2023). MERAH SUKSES UMKM MELALUI TERTIB LAPORAN KEUANGAN. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 67-71.
- Murdijaningsih, T., Wijaya, M., & Budiastuti, A. (2023). Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Pemberdayaan UMKM di Era Ekonomi Digital. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 110-115.
- Muntahanah, S., & Zuhaena, F. (2023). MAKSIMALISASI KEUNTUNGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MANGGLENG DABAKIR. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30-35.
- Surveyandini, M., & Wijayanto, W. (2023). Strategi Pemasaran Umkm Yang Efektif Di Era Digitalisasi. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 10-14.

- Setiawan, H. (2023). UMKM KREATIF DAN INOVATIF BERBASIS DIGITAL: UMKM KREATIF DAN INOVATIF BERBASIS DIGITAL. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15-21.
- Suzana, A. J., & Rokhayati, I. (2023). UPAYA DIGITALISASI MARKETING UMKM DI DESA PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 128-135.